

**PEMBIASAAN PENOKOHAN SAMURAI
DALAM FILM THE LAST SAMURAI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Sastra



Disusun oleh:

AHMAD FIRDAUS

NIM. 2008110031

PROGRAM STUDI SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ahmad.Firdaus
NIM : 2008110031
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Sastra



Jakarta,

Yang Menyatakan

Ahmad.Firdaus

NIM: 2008110031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

PEMBIASAN PENOKOHAN SAMURAI

DALAM FILM THE LAST SAMURAI

Telah diuji dan diterima (lulus) pada hari rabu 25 July 2012.

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Erni Puspi tasari M.Pd (.....)
Pembaca : Yessy Harun M.Pd (.....)
Ketua Sidang : Syamsul Bachri M.Si (.....)

Disahkan pada hari tanggal 2012


Ketua Jurusan Sastra Jepang

.....
(Hari Setiawan MA)

Dekan Fakultas Sastra


.....
(Syamsul Bachri MSi)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang karena hanya oleh berkat rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Erni Puspita Sari MPd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh kasih menyediakan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Yessy Harun MPd, selaku dosen pembaca yang juga membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;
3. Dekan Fakultas Sastra, Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si.
4. Ketua Jurusan Hari Setiawan M.A, Pembimbing Akademik Hermansyah Djaya, SS, MA dan para Dosen.
5. Orangtua saya, Ayahanda, M.Holili kau adalah ayah terbaik yang selama selalu memberikan saya motivasi dan semangat dalam menghadapi segala masalah di dalam hidup saya, dan Ibunda tercinta Ibu Rochmani., yang telah menyayangi saya dengan sepenuh hati dan merawat dan mendukung saya hingga saat ini;
6. Kaka-kaka saya, ka Ipit, ka Yeyen, ka Anti, ka Ulfia, bang Roni, bang Iwan, bang Ijal, bang Azwar, bang Jismil, sepupu saya Ahmad.Rifal, Dimas Ridwan dan Bobby Gilang Pratama serta ponakan saya Farhan setiawan, Alghifari, Harsya Nailati, Amanda, Nabila, Luna, dan Altaf yang selalu mendukung dan mensupport saya selama pembuatan skripsi, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan ini;

7. Terimakasih kepada Ratna Dwi Kartika Yanti yang selalu mensupport saya dengan sepenuh hati dan membimbing saya, sehingga terciptanya penulisan ini;
8. Sahabat saya, M.Yusuf, Eko, Hendro, Dillah, Ambi, Adit, Edo, Syahrul, Musa, Iwan, Asep, Herman, Budi, Siska, Yusuf, Ibnu, Meme, Fadli, Syifa, Sikris, Usman, Dimas, dan Lieza Triastui yang telah mendukung saya sehingga terciptanya penulisan ini;
9. Teman-teman terkasih saya Ariariyanto, Kresna Adi, Anggih, Roberto, Geza, Marsis, Adi, Ilman, Ria Lestari, Dyna Aprilanti, Nadya Novalia, Niken Noviandini, Devi Damayanti, Andhika Putri, Maya, Ade, Ginanio, serta seperjuangan angkatan 2008 dari awal kelas perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan ini;
10. Para Staff Perpustakaan dan staff Sekretariat Universitas Darma Persada. Dan seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu membantu dan mendukung saya dalam penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam menyusun skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, serta mendapat khasanah ilmu pengetahuan.

Jakarta,

Penulis

HALAMAN ABSTRAKSI

Nama : Ahmad Firdaus
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : PEMBIASAN PENOKOHAN SAMURAI DALAM FILM THE
LAST SAMURAI

Skripsi ini membahas tentang film The Last Samurai. Film ini menggambarkan keadaan para samurai pada jaman Meiji. Pada jaman Meiji Pemerintah melakukan Modernisasi di segala bidang, termasuk bidang militer. Hal ini menyebabkan posisi para samurai menjadi tidak diperlukan, karena pemerintah membentuk pasukan yang lebih Modern dan terlatih. Dalam film ini terjadi pembiasan pada tokoh samurai, selain itu juga terjadi Amerikanisasi, sehingga sulit untuk mengatakan bahwa film The Last Samurai ini menggambarkan secara utuh kondisi samurai pada jaman Meiji.

Kata Kunci : Pembiasan, Tokoh Samurai, Meiji

氏名 : アフマド・フィレダウス

学生番号 : 08110031

題名 : "The Last Samurai" という映画での屈折

この論文は "The Last Samurai" という映画の分析である。この映画は明治時代の状態を説明して、政府の明治時代の近代化は、すべての分野でやって、軍事服もある。政府は現代の軍事力とよいの軍事力を作るから、侍の身分を作ることが必要になりません。この、映画で、侍の数字に葉屈折がある。さらに、アメリカナイズが発生のせいで、この映画は日地時代の侍の実際的な状態を述べると困難言われて。

見出し語 : 屈折、侍数字、明治時代。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	2
3. Pembatasan Masalah	3
4. Perumusan Masalah	3
5. Tujuan Penelitian	4
6. Manfaat Penelitian	4
7. Metode Penelitian	4
8. Landasan Teori	5
9. Sistematika Penyajian.....	9
BAB II KEHIDUPAN SAMURAI	11
2.1. Samurai	11
2.1.1. Keadaan Ekonomi Samurai	11
2.1.2. Peralatan Samurai	12

2.1.3. Sistem Kekeluargaan Samurai.....	13
2.1.4. Pendidikan Dana Pelatihan Samurai	14
2.1.5. Pedang Jiwa Samurai	16
2.2. Bushido	22
2.2.1. Bushido Sebagai Sistem Etika	22
2.2.2. Kejujuran Dan Ketulusan Hati	22
2.2.3. Kehormatan	25
2.2.4. Tugas Kesetiaan	26
2.3. Upacara Bunuh Diri	27
2.4. Penokohan Samurai Dalam Film The Last Samurai	30
BAB III PEMBIASAN PENOKOHAN SAMURAI DALAM FILM THE LAST	
SAMURAI	35
3.1. Jaman Meiji	35
3.1.1. Kaikoku (Pembukaan Negara)	35
3.1.2. Pemberontakan Dalam Negeri	36
3.1.3. Latar Belakang Meiji	37
3.2. Keadaan Samurai Pada Jaman Meiji	39
3.3. Pembiasan Tokoh Samurai	39
3.4. Amerikalisasi.....	60
BABA IV KESIMPULAN	64
DAFTAR PUSTAKA	65
GLOSARI	66

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1889, Amerika Serikat untuk pertamakalinya membuat film, film pertama yang dibuat berjudul *Monkey Shines* No.1, pada film tersebut gambar orang yang “blur” dengan latar hitam yang sedang melakukan gerakan-gerakan tangan dalam beberapa detik seperti inilah gambaran film yang ditayangkan dalam film *Monkey Shines*.

Setelah itu banyak diproduksi lagi berbagai film yang spektakuler seperti yang dilakukan oleh para sineas Hollywood dengan membutuhkan biaya yang sangat besar, contohnya film *Titanic* yang harus membangun tiruan kapal *Titanic* itu sendiri.

Hollywood juga banyak memproduksi film-film yang mengambil latar belakang sejarah yang sesungguhnya, disamping itu banyak juga film-film yang bertemakan sejarah sejarah yang dibuat Holywood mengalami berbagai perubahan guna kepentingan komersialisasi dan propaganda politik pencitraan. Salah satu film tersebut adalah film *The Last Samurai*.

The Last Samurai adalah sebuah film drama/film yang bertemakan perang yang menceritakan tentang para samurai Jepang pada Jaman Meiji, Sutradara sekaligus Produser dan juga Penulis skenario film ini adalah Edward Zwick. *The Last Samurai* merupakan film yang kisahnya berdasarkan cerita yang ditulis oleh Jhon Logan. Awalnya, film ini merupakan proyek yang dirintis oleh seorang penulis dan juga sutradara yang bernama Vincent Ward, ia menjadi produser eksekutif untuk film ini. Proyek pembuatan film ini telah dibuat selama hampir empat tahun dan setelah berusaha untuk bekerjasama oleh beberapa sutradara antara lain *Francisco Coopla, Wgir*, akhirnya ia tertarik bekerjasama dengan Edward Zwick. Film ini mulai dibuat bersama Zwick, dan lokasi pembuatan adalah Selandia Baru yang merupakan Negara asal Vincent Ward.

Pada tanggal 5 Desember 2003 telah dirilis *The Last Samurai* yang cukup mengejutkan masyarakat luas, khususnya masyarakat Jepang, karena film ini telah dikemas dari sudut pandang *Hollywood*. *The Last Samurai* adalah salah satu film yang mengangkat budaya Jepang yang dibuat oleh Edward Zwick dibawah produksi Warner Bros Picture. Dua hal yang hendak ditampilkan dalam film ini, yaitu kebudayaan timur seperti ketradisionalisan Jepang pada jaman Meiji dan kebudayaan barat seperti peralatan modern dari Amerika, Inggris, dan Prancis. Film ini mengambil latar belakang tahun 1876-1877 dengan menampilkan masa transisi Jepang dibawah kepemimpinan Kaisar Meiji. Film ini menggambarkan keseimbangan dirinematap modernitas dan tradisionalitas dari bangsa Jepang, khususnya para Samurai.

Pada masa itu Jepang yang menuju sebuah negara modern dengan fasilitas-fasilitas dari Negara Barat seperti Amerika, Inggris, Prancis mulai dari kereta api sampai senjata-senjata perang modern, yang dihadapkan dengan para Samurai sebagai simbol nilai-nilai budaya Jepang. Film ini unggul dalam adegan-adegan pertempuran yang menampilkan adegan perang kolosal antara para samurai pedang dengan para prajurit kerajaan Jepang yang dilengkapi dengan senjata perang buatan Amerika, kemudian muncul seorang kapten dari Amerika, *Nathan Algren* yang diperankan Tom Cruise, seorang veteran perang Amerika yang kelak akan menjadi pahlawan dalam konflik antara kaisar dengan para samurai

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Film *The Last Samurai* benar film yang bertemakan sejarah, yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya.
2. Terjadi pembiasan pada penokohan Samurai.
3. Film *The Last Samurai* ini ditujukan untuk konsumsi publik *Internasional*.
4. Nama-nama tokoh yang terdapat pada film *The Last Samurai* tidak semuanya sama pada jaman yang sesungguhnya yaitu jaman Meiji.

5. Film ini cenderung mengutamakan sisi komersial dibandingkan dengan sisi pendidikan sejarah.
6. Terdapat *Amerikanisasi* pada film *The Last Samurai*.
7. Terjadi pembelokan sejarah demi kepentingan politik pencitraan Amerika.
8. Kehidupan samurai, adalah kehidupan yang penuh tantangan

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan luasnya permasalahan yang diteliti maka peneliti hanya membatasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Kehidupan para samurai pada jaman Meiji.
- 1.3.2 Pembiasaan tokoh samurai dalam film *The Last Samurai*.
- 1.3.3 Terjadi *Amerikanisasi* pada film *The Last Samurai*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas,penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan seorang samurai pada jaman Meiji.
2. Apakah terjadi pembiasaan tokoh samurai dalam film *The Last Samurai*.
3. Apakah terjadi *Amerikanisasi* dalam film *The Last Samurai*.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan seorang samurai.
2. Untuk mengetahui apakah terjadi pembiasaan penokohan samurai dalam film *The Last Samurai*.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi *Amerikanisasi* pada film *The Last Samurai*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Penulis : Penulis dapat jauh lebih mengenal karakter samurai pada Jaman Meiji dan penulis juga bisa melihat langsung melalui audio visual bagaimana pakaian dan kehidupan para samurai pada jaman Meiji.
2. Pembaca: Dengan penelitian ini diharapkan untuk membantu para Pembaca agar bisa lebih memahami terjadinya pembiasaan tokoh samurai dan terjadinya *Amerikanisasi* pada film *The Last Samurai*.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah metode kepustakaan dan metode observasi. Metode kepustakaan adalah mencari data dengan menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Baik yang berasal dari buku, jurnal maupun yang bersumber dari internet. Metode observasi dilakukan untuk mengobservasi film yang menjadi objek penelitian ini, guna melihat adanya pembiasaan penokohan samurai pada film *The Last Samurai*

1.8. Landasan Teori

1.8.1. Pembiasan

Pembiasan adalah *Refraksi* atau pembiasan penokohan atau sifat dari dua medium yang berbeda kondisinya sehingga menimbulkan pergeseran pada sifat keasliannya.

1.8.1. Samurai

Samurai adalah sebutan untuk seseorang yang mengabdikan kepada bangsawain pada awal abad ke-14, Samurai berasal dari kata "Saburau" yang berarti prajurit perang. Nama saburau biasanya diberikan untuk para pemimpin perang pada abad ke-14 di awal periode kamakura. Pada jaman Muromachi Bakufu, kaisar yang memerintah pada jaman itu menentukan panggilan Samurai menjadi Ghosoz amurai (Frederic, 1973, p.155).

Stephen (1935), "Samurai berasal dari kata *saburau* atau *samurai* yang berarti bekerja, untuk menghadiri suatu acara yang sedang berlangsung" (p. 34).

Dari pengertian samurai di atas dapat disimpulkan bahwa samurai adalah seseorang yang mengabdikan dirinya kepada bangsawain dan memiliki kemampuan untuk menjadi seorang prajurit perang.

1.8.2. Bushido.

Bushido adalah seseorang yang berjiwa Kesatria, menurut masyarakat Jepang seseorang yang bisa dibidang Bushido apabila ia sudah memiliki sifat mengontrol pikiran, emosi, dan sikap pada kebiasaan hidup mereka.

Nitobe (1969), " Bushido dapat diterjemahkan dengan arti "Tata kehidupan Kesatria militer", yaitu golongan pendekar Jepang, yang sepanjang jaman Feodal Negeri itu menjadi teladan bagi bangsa dan masyarakat dalam tingkah laku, perwatakan dan

kesehiaan mereka yang tidak tergoyahkan kepada atasan dan kepada tugas serta kewajiban mereka (p.1)".

Di dalam Bushido juga diajarkan bagaimana seorang prajurit atau samurai harus dapat mempunyai kemampuan seperti meningkatkan ilmu kemiliteran yaitu dengan mengembangkan bakat mereka dalam memanah, berkuda, menggunakan pedang, dan tombak. Dan juga semakin terlatihnya pasukan militer ini, maka semakin kuat pula pasukan yang dibentuk untuk siap berperang.

Seorang penganut Bushido harus dapat menepati janji-janji mereka, karena memegang suatu janji adalah kehormatan besar baginya. Setelah itu Bushido juga mengajarkan untuk tidak mengenal rasa takut dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Nitobe mengatakan bahwa " Bagi Bushido memegang teguh janji adalah suatu kehormatan. Mereka dididik untuk tidak mengenal rasa takut dalam melaksanakan tugas kewajiban dan janji mereka. Bushido itu diyakini sebagai asas-asas moral yang harus dihayati oleh golongan kesatria atau para samurai".

Dari data-data yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang Bushido ialah seseorang yang memiliki jiwa kesatria, sifat berfikir dingin, dan sifat menepati janji. Dalam segala seluruh tugasnya Bushido tidak harus takut mati dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dan memegang teguh janji-janji mereka.

Bushido, then, is the code of moral principles which the knights were required or instructed to observe. It is not a written code at best it consists of a view maxims handed down from mouth or coming from the pen of some well known warrior or savant.

Bushido kemudian merupakan aturan prinsip moral yang diwajibkan dan diajarkan kepada kesatria untuk dipatuhilah tersebut bukanlah suatu yang tertulis yang terbaik terdiri dari beberapa slogan yang ditulis dari mulut ke mulut atau dari pena beberapa prajurit terkenal atau seseorang yang terpelajar (Nitobe, 1192, p.20).

18.3. Film

Sejarah perkembangan film sebenarnya sudah dimulai sejak manusia menggunakan media visual untuk berkomunikasi. Ditemukannya lukisan-lukisan dalam gua-gua purba telah menunjukkan bahwa sejak ribuan, bahkan jutaan tahun yang lalu manusia sudah mampu menuangkan idenya dalam bentuk gambar, film dalam *genre* seni merupakan salah satu bentuk sinematografi. Untuk itu keduanya tidak dapat dipisahkan untuk menjelaskan film terlebih dahulu kita memahami sinematografi. Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *cinematography* yang berasal dari bahasa latin yaitu kinema. Terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut, sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide atau pesan-pesan kepada khalayak yang menonton (UNEJ, 14 September 2008).

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa sebelum ditemukannya teknologi audiovisual dalam film. Awalnya film hanya dibuat dalam bentuk gambar bergerak, tanpa suara atau ilustrasi musik dan dialog. Seiring dengan perkembangan teknologi media penyimpanan, maka hal itu juga merubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bentuk karya seni *audio-visual*. Jadi film dapat diartikan sebagai suatu *genre* seni yang menggunakan *audio* (suara) dan *visual* (gambar) sebagai mediana.

Film merupakan salah satu bentuk *audio-visual* hasil dari perkembangan ilmu dan teknologi informasi yang bersifat kompleks, menghibur, dan *universal*. Di dalam realitas, film adalah bentuk kesenian yang merupakan media hiburan massa. Dalam kapasitasnya, pesan yang melekat di dalam film dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, karena menurut *Siregar*, film mempunyai empat fungsi dasar, yaitu : fungsi informasi, instruksional, *persuasive*, dan hiburan (*Siregar*, 1985, p.29).

Film *the Last Samurai* adalah suatu film yang menceritakan tentang sejarah Jepang, di mana Jepang ingin memodernisasikan Negaranya dengan menghapus sistem yang diberlakukan sebelum Jaman Meiji. Di mana para samurai bebas membawa pedangnya kemana saja dan para samurai juga sangat tidak ingin mengikuti perkembangan ilmu teknologi.

militer ditetapkan sejak tahun 1873 M dan diwajibkan bagi anak laki-laki berumur lebih dari 20 tahun.

Karena wajib militer diberlakukan, para samurai merasa kecewa. Wajib militer adalah sistem dari barat (tentara dilatih oleh Perancis), dan samurai benci hal yang berasal dari barat. Akhirnya pada tahun 1877 M, Takamori Saigō memimpin pemberontakan samurai di Kyūshū. Pertempuran militer melawan samurai tersebut memakan banyak korban dari kedua belah pihak. Tapi karena Jepang mengadakan wajib militer, tentara Jepang dapat menyusun kembali pasukannya sedangkan para samurai tidak. Pemberontakan ini berakhir pada tanggal 24 September 1877 dengan terbunuhnya Takamori Saigō.

Pada Jaman Meiji, pemerintah menetapkan *Shimin Byōdō* yaitu persamaan empat strata sosial *Kōzoku* (keluarga kaisar), *Kazoku* (bangsawan istana dan feodal), *Shizoku* (militer), dan *Heimin* (petani, pekerja, dan pedagang).

1.9. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi V BAB, yaitu:

- BAB I** Dalam BAB ini penulis memaparkan tulisan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Dalam BAB ini penulis memaparkan tulisan mengenai kehidupan Samurai, Budaya Samurai Pada awal Jaman Meiji, serta Bushido. Penulis juga menuliskan penokohan samurai pada jaman Meiji dalam film *The Last Samurai*.
- BAB III** Dalam BAB ini penulis memaparkan mengenai sejarah Meiji, pembiasaan tokoh samurai, dan adanya Amerikanisasi pada film *The Last Samurai*.

BAB IV Kesimpulan.

BAB V Penutup.

